

DETERMINAN PILIHAN MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK

Luthfiatul Afifah Lubis¹, Abriyani Puspaningsih²*

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Jln. Ringroad Utara, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283. Indonesia

Email : ¹ 19312279@students.uui.ac.id ² abriyani@uui.ac.id*

* Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 30-09-2023

Direvisi : 13-11-2023

Disetujui: 29-11-2023

Publikasi : 30-11-2023

Kata kunci:

konsultan pajak, motivasi, pengetahuan perpajakan, pertimbangan lapangan kerja, persepsi.

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui determinan pilihan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak. Sample ditentukan berdasarkan *purposive sample*, dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Sample sebanyak 89 responden. Data diperoleh melalui *google form*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertimbangan lapangan kerja dan motivasi berpengaruh positif terhadap pilihan karir sebagai konsultan pajak. Sedangkan persepsi dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa konsultan pajak merupakan salah satu pilihan karir bagi lulusan akuntansi. Sedangkan bagi perguruan tinggi perlu senantiasa memotivasi mahasiswa untuk memilih karir konsultan pajak. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah perlunya peningkatan pemahaman perpajakan dan persepsi positif agar mahasiswa percaya diri untuk berkarir sebagai konsultan pajak

Keywords:

Tax consultant, motivation, taxation knowledge, employment considerations, perception.

Determinants Of Accounting Students' Choice For A Career As A Tax Consultant

Abstract

This research aims to analyze the determinants of accounting students' choice to pursue a career as a tax consultant. The purposive sampling method used in determining the sample. The population in this study were active accounting students who had taken taxation courses. The sample of this research of 89 respondents. Data is collected via Google form. Data were analyzed using multiple regression analysis. The results of this research show that employment considerations and motivation have a positive effect on the choice of a career as a tax consultant. Meanwhile, tax knowledge and perceptions of accounting students do not influence the choice of a career as a tax consultant. This research have the implication that tax consulting is a career choice for accounting graduates. Meanwhile, universities need to always motivate students to pursue a career as tax consultants. Understanding of taxation and positive perceptions also need to be improved so that students are confident in pursuing a career as a tax consultant

How to cite :

Lubis, L.A, Puspaningsih, A. (2023). Determinan Pilihan Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak. *JRAMB*, 9(2), 164-174. doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3488>

PENDAHULUAN

Era globalisasi berdampak pada perubahan klasifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja. Tenaga kerja harus sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. Oleh karena itu



: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3488>

URL : <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email : jramb@mercubuana-yogya.ac.id

diperlukan motivasi dari lulusan akuntansi untuk berkarier dalam bidang perpajakan. Menurut Ikbal (2011), Akuntan profesional dihasilkan dari Pendidikan akuntansi yang berkualitas seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa akuntansi di masa mendatang. Sumber Daya Manusia yang berkualitas tentu kompeten pada bidangnya, termasuk bidang perpajakan. Sampai dengan saat ini, masih banyak lulusan akuntansi yang kurang ahli dalam bidang perpajakan. Hal ini karena pajak merupakan hal yang dominan pada anggaran suatu negara (Rochmad, 2015). Kurangnya wawasan mahasiswa tentang karir dan lapangan kerja yang menjadikan mahasiswa tidak dapat memaksimalkan potensi dirinya saat berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang dapat menjadi penambah pengalaman saat memasuki dunia kerja. Maka dari itu, universitas diharapkan bisa menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan moral baik. Saat lulus kuliah, mahasiswa biasanya memiliki banyak pilihan karier, oleh sebab itu, bagi lulusan baru harus memiliki banyak pertimbangan dalam memilih karier profesional yang ingin dicapai.

Kondisi saat ini banyak pekerjaan yang menarik untuk pilihan karier yang baik untuk jangka panjang, yaitu pekerjaan di bidang perpajakan. Pekerjaan terkait perpajakan seperti pegawai Dirjen pajak, perencana pajak di Kantor Akuntan Publik, ahli perpajakan (*tax specialist*) di perusahaan, dan *tax adviser* di Kantor Konsultan Pajak (Mahayani et al., 2017). Konsultan Pajak merupakan profesi yang diatur dalam Peraturan Menkeu Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014. Jumlah konsultan pajak yang terdaftar per 2022 yaitu sebanyak 6.311 orang (*Sistem Informasi Konsultan Pajak*, n.d.) diakses pada tanggal 15 November 2022). Permintaan konsultan pajak masih cukup tinggi. Sebagai contoh, di Jepang terdapat lebih dari 70.000 konsultan pajak dan 80 juta wajib pajak. Di Indonesia, satu wajib pajak menangani sedikitnya 3.011 wajib pajak. Di Jepang, di mana setiap konsultan pajak memberikan konsultasi untuk 1.143 wajib pajak. Melihat angka tersebut, maka peluang konsultan pajak di Indonesia masih relatif besar.

Melakukan prosedur penilaian diri adalah langkah pertama dalam memilih berkarier di bidang perpajakan. Memahami karakter seseorang, kemampuan yang dimiliki, mengevaluasi keterbatasan diri sendiri adalah bagian dari proses penilaian diri. Mengevaluasi tersebut kemudian dihubungkan dengan karier saat ini (Hawani & Rahmayani, 2016). Aspek yang paling penting pada motivasi ialah individu tersebut dan kebutuhan, yang mana mahasiswa akan berperan sebagai individu tersebut. Kelemahan atau kekurangan yang dirasakan individu pada kejadian-kejadian tertentu sehingga menciptakan keinginan untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan tersebut merupakan definisi kebutuhan.

Menurut Holland dalam Usrawati (2019), perubahan lingkungan tempat kerja dan preferensi pekerjaan mungkin dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan. Proyeksi kepribadian seseorang dengan pekerjaan merupakan inti dari pengertian ini. Selain itu, teori ini membuat asumsi bahwa interaksi antara keturunan dan semua faktor budaya, rekan, orang tua, dan orang-orang yang dianggap memainkan peran penting menghasilkan pilihan pekerjaan atau posisi. Menurut gagasan ini, kebanyakan orang menunjukkan ciri-ciri dari berbagai tipe kepribadian. Tujuan dari teori Holland adalah untuk memahami bagaimana orang berbeda dalam hal perilaku, minat dan kepribadian atau model yang sering diadopsi oleh individu dalam kehidupan nyata.

Menurut Holland (1997), preferensi terbentuk sebagai hasil interaksi individu dengan budaya dan hal lainnya, seperti teman, keturunan, orang tua, kelas sosial, budaya, dan lingkungan fisik, dan preferensi. Hal ini terbentuk untuk kepentingan individu agar menjadi kompeten. Holland (1997) membagi manusia menjadi enam tipe kepribadian dasar yaitu: *Realistic* (R), *Investigative* (I), *Artistic* (A), *Social People* (S), *Enterprising* (E), dan *Conventional* (C). Seperti yang dinyatakan sebelumnya, teori tipe Holland juga dikenal sebagai model RIASEC dan, dalam diagram sering menggunakan segi enam untuk menunjukkan hubungan antara kepribadian atau gaya kerja.

Teori yang menjelaskan motivasi adalah teori pengharapan Victor Vroom (1964). Menurut teori harapan, kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu dipengaruhi oleh daya tarik hasil potensial serta seberapa kuat mereka mengharapkan bahwa perilaku mereka akan mengarah pada hasil tertentu. Menurut hipotesis ini, karyawan akan merasa terdorong dan termotivasi untuk memberikan upaya terbaik jika mereka percaya bahwa melakukan hal itu akan mengarah pada evaluasi kinerja yang menguntungkan dan hasilnya, mereka akan diberi penghargaan atas pekerjaan mereka yang maksimal. Evaluasi kinerja yang efektif akan mempromosikan manfaat organisasi seperti bonus, promosi, kenaikan kompensasi/gaji. Menurut Ardianto (2014) teori harapan terfokus

pada 3 hubungan, di antaranya: 1). Hubungan antara usaha dan kinerja. 2. Hubungan penghargaan dan kinerja. 3). Hubungan tujuan pribadi dengan penghargaan.

Adanya pengetatan penerapan undang-undang perpajakan di Indonesia menyebabkan permintaan tenaga terampil di bidang perpajakan meningkat secara signifikan. Sehingga pengusaha mulai mencari tenaga kerja yang memiliki pengetahuan perpajakan. Mahasiswa mendapatkan ilmu spesifik melalui program akuntansi dengan konsentrasi pajak. Karir industri bidang perpajakan membutuhkan kemampuan dalam pemecahan masalah selain kemampuan analitis. Profesional pajak harus mahir dalam komunikasi dan mampu mengungkapkan ide-ide dengan tepat dan cermat. Pemberian nasihat (bimbingan, petunjuk) profesional oleh para ahli, merupakan pengertian jasa konsultasi berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008. Profesi Konsultan Pajak yang dimaksud mengacu pada peraturan organisasi profesi yang ada (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia, 2019). Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi konsultan pajak ada pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 Pasal 2.

Menurut Weiner (1990) dalam Nursalam & Efendi (2008) yang ditemukan pada Elliot (2000), motivasi dicirikan sebagai keadaan mendasar yang mendorong kita untuk bertindak, mengejar tujuan tertentu, dan mempertahankan minat kita dalam pengejaran tertentu. Pada hakikatnya motivasi adalah dorongan seseorang dari dalam dan dari luar dirinya. Motivasi internal ialah dorongan dari dalam diri seseorang. Motivasi eksternal meliputi pembicara seminar, keluarga, teman, buku, dan entitas lainnya. Motivasi inilah yang menjadi dasar penggerak utama seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan agar mencapai sesuatu yang di telah direncanakan sebelumnya. Untuk maju dan segera mencapai tujuan, keinginan seseorang harus diperhatikan, yang dapat menjadi sumber motivasi seseorang. Kebutuhan sebagai bahan bakar dan motivasi menjadi motor penggeraknya untuk memaksimalkan mencapai tujuan (Trisnawati, 2012).

Pengetahuan atau *knowledge* merupakan apa yang diketahui atau proses mengetahui. Menjadi cerdas, sadar, memahami semuanya berkontribusi pada proses mengetahui ini. Semua pengetahuan bersifat pribadi dan berada dalam pikiran. Jadi, pengetahuan adalah hasil akhir dari usaha yang telah dilakukan manusia untuk proses belajar mengetahui sesuatu (Suaedi, 2016), sedangkan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara (*Direktorat Jenderal Pajak*, n.d.). Pengetahuan perpajakan menurut Susilawati & Budiarta (2013), ialah keterampilan yang harus dimiliki oleh wajib pajak.

Kekhawatiran pasar tenaga kerja harus diperhitungkan saat memilih pekerjaan atau profesi karena bagi orang-orang tertentu, kurangnya informasi akan membatasi jumlah pekerjaan yang dapat diketahui (Lukman & Winata, 2017). Pertimbangan untuk memilih kerja termasuk keamanan kerja, kesederhanaan melamar lowongan kerja, dan ketersediaan pekerjaan (Chan, 2012). Salah satu sektor profesional yang memiliki kemampuan untuk menawarkan peluang di tempat kerja adalah perpajakan. Dengan melihat pertumbuhan jumlah wajib pajak, terlihat bahwa tenaga ahli di bidang perpajakan semakin banyak dibutuhkan (Yasa et al., 2019).

Persepsi adalah tindakan seseorang untuk mendukungnya dilatarbelakangi oleh persepsi yaitu cara pandang atau pola pikir. Asumsi yang kita buat tentang sesuatu akan berdampak besar pada cara kita melihat dan menilai. setiap orang dapat memilih isyarat yang berbeda untuk mengubah bagaimana hal, orang, dan simbol tertentu tampak. Akibatnya, interpretasi setiap orang terhadap sesuatu tidak selalu sama dan terkadang berbeda, karena hampir setiap orang memiliki perspektif yang berbeda, dan perlu untuk memastikan minat mahasiswa dalam pekerjaan pajak (Trisnawati, 2012).

Berdasarkan analisis regresi, penelitian Dibabe et al. (2015) menemukan bahwa karakteristik instrinsik (seperti rasa ingin tahu, bakat, keinginan atau insentif untuk mengoperasikan bisnis dan tempat kerja) secara signifikan memengaruhi pilihan karier mahasiswa akuntansi. Menurut penelitian Putri (2015) terdapat hasil yang berbeda di mana persepsi, pengakuan profesional, penghargaan finansial memengaruhi minat bekerja pada perpajakan. Sedangkan motivasi tidak berpengaruh minat bekerja di perpajakan. Hal yang sama diperoleh dari penelitian Nugroho (2019). Dewi & Setiawanta (2014) juga menemukan bahwa tidak hanya motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karier di bidang perpajakan, seperti motivasi karier dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan. Mahayani et al. (2017) mengatakan bahwa persepsi, motivasi, minat,

pengetahuan, sangat mempunyai pengaruh positif terhadap berkarier di bidang perpajakan. Hawani & Rahmayani (2016) juga menemukan bahwa pengetahuan tentang perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarier pada perpajakan. Hasil yang berbeda ada pada Rahmawati et al. (2022) dan Nugroho (2019) Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa pengetahuan perpajakan tidak mempengaruhi minat memilih karir konsultan pajak.

Menurut Dewi & Setiawanta (2014), masih sangat minim mahasiswa yang berminat di bidang perpajakan. Pertimbangan masih luasnya lapangan kerja di bidang perpajakan semestinya menjadi hal yang menarik (Lukman & Winata, 2017). Pertimbangan lapangan kerja menyangkut banyak hal (Chan, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayusman & Siregar (2019) ditemukan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap keputusan berkarier sebagai konsultan pajak. Terdapat hasil yang berbeda ada pada Putri (2015) dan Hartiyah (2021) bahwa pertimbangan lapangan kerja tidak berpengaruh terhadap minat bekerja di bidang pajak. Naradiasari & Wahyudi (2022) menyimpulkan persepsi memiliki pengaruh positif pada pemilihan karir di bidang pajak. Dari penelitian Khairunnisa & Kurniawan (2020) diketahui bahwa persepsi tidak memiliki pengaruh pada pilihan karir di bidang pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliati (2022).

Peneliti melihat masih terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini termotivasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020). Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu: a). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anggraeni et al. (2020) hanya terdapat variabel independen yaitu persepsi dan motivasi. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel pengetahuan perpajakan dan pertimbangan lapangan kerja. b). Pada penelitian sebelumnya menggunakan minat berkarier di bidang perpajakan. Dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel pilihan berkarier sebagai konsultan pajak. c). Dalam penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Kebutuhan individu yang harus dicapai agar meraih keinginan yang diinginkan merupakan sumber motivasi. Dalam meraih keinginan motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dan kebutuhan (*need*) sebagai bahan bakarnya (Trisnawati, 2012). Menurut hasil penelitian Anggraeni et al. (2020), Tenriwaru et al. (2016) dan Mahayani et al. (2017) dinyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif pada pilihan untuk memiliki berkarier di bidang perpajakan. Uraian di atas mengarah pada kesimpulan berikut:

H1 : Motivasi berpengaruh positif terhadap pilihan karir sebagai konsultan pajak.

Temuan Lisnasari & Fitriany (2008) menunjukkan bahwa motivasi mencari ilmu seperti dorongan yang berkembang dalam diri seseorang untuk memperoleh dan meningkatkan informasi dan bakat dalam bidang yang ditekuninya agar dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan benar (Lisnasari & Fitriany, 2008). Penelitian lain dengan hasil yang sama adalah menurut Mahayani et al. (2017). Dari konsep tersebut dapat disimpulkan :

H2 : Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Pilihan karir sebagai Konsultan Pajak.

Pertimbangan lapangan kerja mencakup hal seperti ketersediaan pekerjaan, kemudahan melamar lowongan kerja, dan keamanan kerja. Memiliki pekerjaan yang stabil berarti bisa dikatakan dapat bekerja dalam waktu yang sangat lama (Putri, 2015). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Chan (2012) pekerjaan konsultan pajak telah diakui oleh pemerintah sebagai salah satu pekerjaan yang dapat dipercayai oleh masyarakat. Selain itu perkembangan atau kemajuan pekerjaan konsultan pajak ditentukan dari perkembangan perekonomian dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap keuntungan jika ke konsultan pajak. Pertimbangan pasar kerja yang dimaksud adalah keamanan, ketersediaan lapangan pekerjaan atau kemudahan akses untuk mencari lapangan pekerjaan. Hasil penelitian Haposan (2017) menunjukkan bahwa pertimbangan lapangan kerja berpengaruh positif pada pilihan karir sebagai konsultan pajak. Hipotesis yang diajukan adalah:

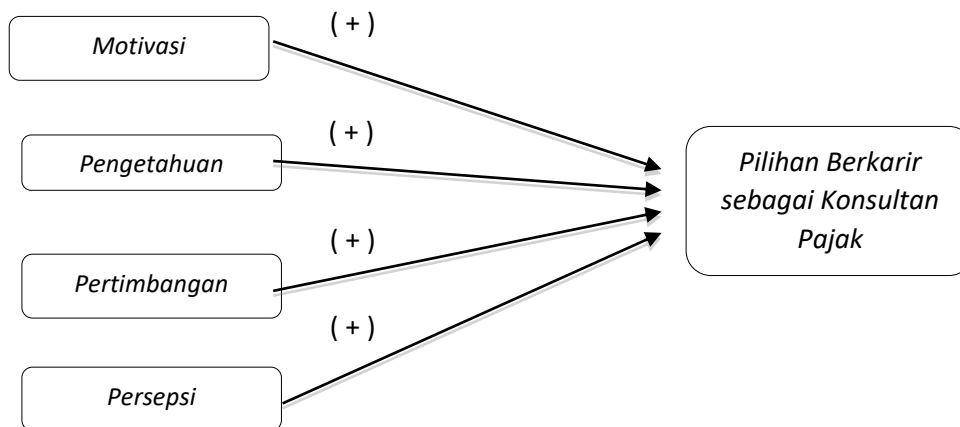
H3: Pertimbangan Lapangan Kerja berpengaruh positif terhadap pilihan karir sebagai Konsultan Pajak.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Anggraeni et al. (2020), persepsi berpengaruh pada minat berkarir di bidang pajak. Nelafana (2021) juga menemukan persepsi mahasiswa memiliki dampak yang menguntungkan terhadap keputusan karier di bidang perpajakan. Menurut penelitian yang telah dilakukan Mahayani et al. (2017), persepsi tentang pajak berdampak positif terhadap keputusan karier di pajak. Karier seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi atau pendapatnya. Dapat dibuat hipotesis berdasarkan pernyataan di atas sebagai berikut:

H4 : Persepsi memiliki pengaruh positif pada pilihan karir sebagai konsultan pajak.

Kerangka Penelitian

Model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Responden penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Angkatan tahun 2019 dan 2020 dan telah menempuh mata kuliah Perpajakan merupakan Populasi penelitian ini, terdapat sebanyak 842 orang. Peneliti menerapkan rumus Slovin dalam Riadi (2020), dalam menentukan ukuran sampel pemilihan karier sebagai konsultan pajak, dengan rumus: $n = N/(1+N(e)^2)$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = nilai kritis (batas ketelitian adalah 10%)

Perhitungan yang dihasilkan dari rumus di atas dengan margin error 10% atau 0,1 yaitu: $n=842/(1+842(0,1)^2) = 89$. Berdasarkan temuan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel yang dibutuhkan sejumlah 89 sampel. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini ialah Pilihan berkarir sebagai konsultan pajak. Adapun variabel independen adalah : motivasi, pengetahuan perpajakan, pertimbangan lapangan kerja dan persepsi mahasiswa. Variabel diukur dengan skala interval 1 hingga 4. Skala interval 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dan skala interval 4 berarti sangat setuju. Pengukuran variabel pada penelitian ini adalah :

Tabel 1. Sumber Kuesioner

Variabel	Kuesioner
Pilihan berkarir sebagai konsultan pajak	Nelafana (2021)
Motivasi	Haposan (2017)
Pengetahuan Perpajakan	Mahayani et al. (2017)
Pertimbangan Lapangan Kerja	Nelafana (2021)
Persepsi Mahasiswa	Yasa et al. (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran *link google form*. Kuesioner disebarikan kepada mahasiswa Prodi Akuntansi angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah mengambil mata kuliah perpajakan. Kuesioner yang kembali sebanyak 89 dan seluruhnya dapat diolah.

Karakteristik Demografis

Karakteristik demografis hasil penelitian ini adalah :

Tabel 2. Karakteristik Demografis

Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Prosentase
Jenis kelamin	Pria	36 orang	40,4%
	Wanita	53 orang	59,6%
Usia	< 20 tahun	2 orang	2,2 %
	20 -23 tahun	85 orang	95,6%
	>23 tahun	2 orang	2,2 %
Mahasiswa Angkatan	2019	56 orang	62,9%
	2020	33 orang	37,1%

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dari penelitian ini diperoleh Statistik Deskriptif berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	89	7	16	13,44	1,924
Pengetahuan	89	9	16	13,97	1,473
Pertimbangan Lapangan Kerja	89	8	16	13,28	1,828
Persepsi	89	10	16	13,92	1,625
Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak	89	8	16	13,40	1,756
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Data diolah, 2023

Kualitas Data

Nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,05 berarti seluruh variabel bersifat valid, sehingga data dapat diuji untuk lebih lanjut. Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi	0,795	Reliabel
Pengetahuan	0,614	Reliabel
Pertimbangan Lapangan Kerja	0,734	Reliabel
Persepsi	0,746	Reliabel
Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak	0,723	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Nilai *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,60 yang artinya semua variabel dalam penelitian ini bersifat reliable.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF pada semua variabel memiliki nilai < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas, sehingga data dapat diuji lebih lanjut. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi residual > 0,05 yang artinya semua variabel bebas heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data dapat diuji untuk lebih lanjut.

Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda yang terdapat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Standar Error	t tabel	
1	(Constant)	2,022	1,194		0,094
	Motivasi (X1)	0,550	0,072	1,988	0,000
	Pengetahuan (X2)	0,054	0,115	1,988	0,637
	Pertimbangan				
	Lapangan Kerja (X3)	0,292	0,081	1,988	0,001
	Persepsi (X4)	-0,046	0,104	1,988	0,658

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel 5. menghasilkan persamaan berikut ini:

$$PILKar = 2,022 + 0,550Mtv + 0,054Pen + 0,292PLK - 0,046Pers$$

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diketahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Nilai signifikansi untuk Motivasi adalah 0,000 < dari 0,05 dengan koefisien yaitu 0,550 dan bernilai positif. Hal ini berarti motivasi berpengaruh positif terhadap Pilihan Karir sebagai Konsultan Perpajakan
- Nilai signifikansi untuk variabel Pengetahuan perpajakan adalah 0,637 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan perpajakan terhadap Pilihan karir sebagai konsultan manajemen
- Nilai signifikansi untuk Pertimbangan Lapangan Kerja adalah 0,001 < dari 0,05 dengan koefisien yaitu 0,292 dan bernilai positif. Hal ini berarti Pertimbangan lapangan Kerja berpengaruh positif terhadap Pilihan Karir sebagai Konsultan Perpajakan
- Nilai signifikansi untuk variabel Persepsi adalah 0,658 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Persepsi terhadap Pilihan karir sebagai konsultan manajemen

Hasil Uji F

Hasil uji F terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji F (Kelayakan Model)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,196	4	43,049	36,438	0,000 ^b
	Residual	99,242	84	1,181		
	Total	271,438	88			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini $< 0,05$ yang berarti model regresi layak, sehingga disimpulkan variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,796 ^a	0,634	0,617	1,087

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel 7 dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,617 atau 61,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan besarnya variasi variabel independen untuk mempengaruhi model regresi sebesar 61,7% . Sedangkan 38.3% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi terhadap Pilihan Karir sebagai Konsultan Pajak

Penelitian ini diketahui motivasi memiliki pengaruh positif pada pilihan berkarier sebagai konsultan pajak. Pengeruh positif berarti bahwa semakin tinggi motivasi maka akan menaikkan pilihan karir sebagai konsultan pajak. Kebutuhan individu yang harus dicapai agar meraih keinginan yang diinginkan merupakan sumber motivasi. Dalam meraih keinginan motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dan kebutuhan. Penelitian ini menerangkan motivasi dapat menjadi acuan dalam memilih berkarier sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian Tenriwaru et al. (2016) dan Mahayani et al. (2017) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyimpulkan motivasi memiliki pengaruh positif pada pilihan berkarier di bidang perpajakan sejalan dengan hasil penelitian ini..

Pengaruh Pengatahuan Perpajakan terhadap Pilihan Karir sebagai Konsultan Pajak

Hasil penelitian menyimpulkan pengetahuan perpajakan bagi mahasiswa akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan perpajakan bukan menjadi salah satu alasan mahasiswa memilih berkarier sebagai konsultan pajak. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi alasan mahasiswa menetapkan pilihan sebagai seorang konsultan pajak. Temuan ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2022) dan Nugroho (2019).

Pengaruh Pertimbangan Lapangan Kerja terhadap Pilihan Karir sebagai Konsultan Pajak

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa pertimbangan lapangan kerja memiliki pengaruh positif pada pilihan berkarier sebagai konsultan pajak. Hal ini berarti semakin tinggi pertimbangan lapangan kerja, maka akan menaikkan pilihan karir mahasiswa sebagai seorang konsultan pajak. Salah satu alasan mahasiswa dalam memilih berkarier sebagai konsultan pajak berdasarkan hasil tersebut ialah mempertimbangkan lapangan pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haposan (2017) Hasil yang sama terdapat dalam penelitian Chan (2012) pekerjaan konsultan pajak telah diakui oleh pemerintah sebagai salah satu pekerjaan yang dapat dipercayai oleh masyarakat. Selain itu perkembangan atau kemajuan pekerjaan konsultan pajak ditentukan dari perkembangan perekonomian dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap keuntungan jika ke konsultan pajak. Pertimbangan pasar kerja yang dimaksud adalah keamanan, ketersediaan lapangan pekerjaan atau kemudahan akses untuk mencari lapangan pekerjaan.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pilihan Karir sebagai Konsultan Pajak

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tidak memiliki pengaruh pada pilihan berkarier sebagai konsultan pajak. Persepsi bukan menjadi satu-satunya alasan mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarier sebagai konsultan pajak. Hasil ini selaras dengan penelitian Khairunnisa & Kurniawan (2020) yang menemukan bahwa persepsi tidak

berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Felicia (2015) bahwa persepsi tidak berpengaruh dalam pemilihan karier mahasiswa sebagai konsultan pajak.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pertimbangan lapangan kerja dan motivasi memiliki pengaruh positif pada pilihan karir sebagai konsultan pajak. Sedangkan pengetahuan perpajakan dan persepsi tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan karir sebagai konsultan pajak. Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penelitian hanya ditujukan pada mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia saja. Penelitian yang akan datang dapat diperluas populasinya. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa konsultan pajak merupakan salah satu pilihan karir bagi lulusan akuntansi. Sedangkan bagi perguruan tinggi perlu senantiasa memotivasi mahasiswa untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah senantiasa melakukan peningkatan pemahaman perpajakan dan persepsi positif agar mahasiswa percaya diri untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarier di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(3), 50–61.
- Ardianto, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Atau Non Akuntan. *Skripsi*.
- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 53–58.
- Dewi, I. F., & Setiawanta, Y. (2014). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 274–282.
- Dibabe, T. M., Wubie, A. W., & Wondmagegn, G. A. (2015). Factors that Affect Students ' Career Choice in Accounting: A Case of Bahir Dar University Students. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(5), 146–154.
- Direktorat Jenderal Pajak*. (n.d.). Retrieved September 6, 2022, from www.pajak.go.id
- Haposan, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Mahasiswa Akuntansi: PTN dan PTS Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(2), 4456–4469. ???
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66.
- Hawani, I. P., & Rahmayani, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Audit Terhadap Minat Berkarier Dibidang Perpajakan Dan Audit (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas di Wilayah Jakarta Utara). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(1), 62–74.
- Kurniawati, H., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wates. *JRAMB*, 6(2), 81-89.
- Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. (2019). Standar Profesi Konsultan Pajak Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. *Ikatan Konsultan Pajak Indonesia*, 4, 1–64.

- Ikbal, M. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi.*, 15(1), 1–60.
- Jayusman, S. F., & Siregar, H. (2019). Analisis Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1567–1571.
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175–190.
- Lisnasari, R. N., & Fitriany. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris di Universitas Indonesia). *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*, 1–31.
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial Dengan Pendekatan Theory Of Reasoned Action Model Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*.
- Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11.
- Naradasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 99–110.
- Nelafana, W. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia). *Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta*, 1–88.
- Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya). In *Skripsi*.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014. (2014). *Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2004*.
- Putri, R. P. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Empiris pada Universitas Riau, Uin Sultan Syarif Kasim, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–13.
- Rahmawati, D., Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 461–479.
- Riadi, M. (2020, November 29). Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus). <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
- Rochmad, B. (2015). Desentralisasi Sistem Perpajakan Dalam Meningkatkan Efisiensi Ekonomi Sektor Publik Dan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(2),

190–227.

Sistem Informasi Konsultan Pajak. (n.d.). <https://sikop.kemenkeu.go.id/>

Suaedi. (2016). *Pengantar Filsafat Ilmu*.

Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 345–357.

Tenriwaru, Amiruddin, & Nurfadilah. (2016). The Effect of Perception and Motivation in Tax Concentration Students 'Interest for a Career in Taxation. *Josar*, 1(1), 1–7.

Trisnawati, M. kusumaningtyas. (2012). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–15.

Usmawati, E. (2019). Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland. *Artikel Teori Karir Holland-PPPPTK Penjas Dan BK*.

Yasa, I. N. P., Pradnyani, I. A. G. D. E., & Atmadja, A. T. (2019). Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(01), 81 – 89.

Yuliati, V. (2022). *Pengaruh Persepsi, Minat, Pengetahuan Perpajakan, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Konsentrasi Perpajakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Ria*.